

# **PENGHARAPAN YANG TAK DAPAT DIHANCURKAN**

Pelajaran ke-7, Triwulan III  
Tahun 2022



# ROMA 5:5

**“Dan pengharapan tidak mengecewakan, karena kasih Allah telah dicurahkan di dalam hati kita oleh Roh Kudus yang telah dikaruniakan kepada kita”.**



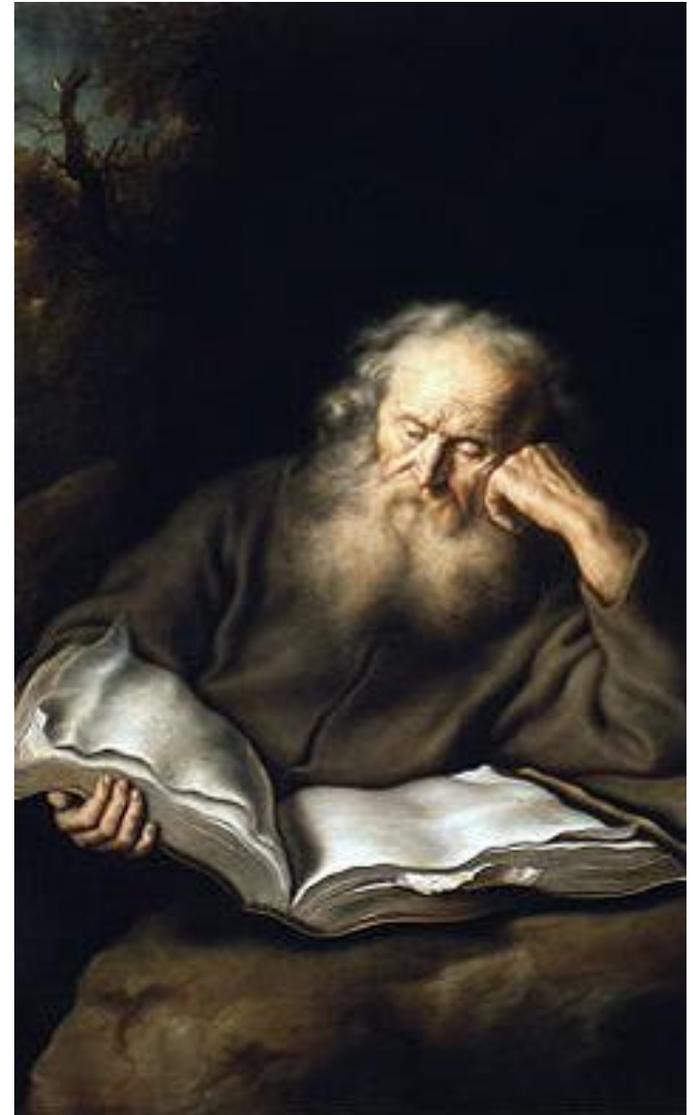


- Sebuah idiom populer berbunyi: **“Pengharapan bersemi abadi.”**  
Pengharapan sangat penting untuk menghadapi masalah dan penderitaan dengan kekuatan dan motivasi.
- Inilah sebabnya mengapa pengharapan adalah salah satu dari tiga pilar kehidupan Kristen, bersama dengan iman dan kasih (1Kor 13:13).
- Apa yang orang Kristen harapkan? Bagaimana kita bisa mendapatkan pengharapan dan memperkuatnya?

# **GAMBARAN BESAR**

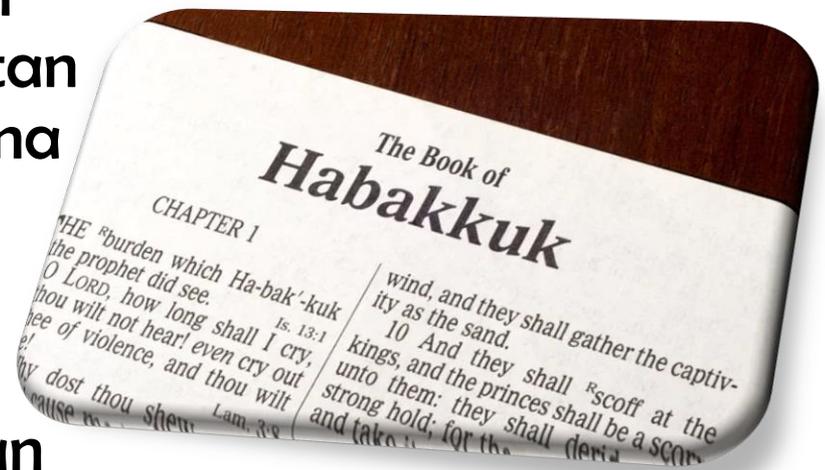
## **Minggu, 07 Agustus 2022**

**Pengalaman Habakuk memberi kita pemahaman yang lebih luas dan besar tentang rencana keselamatan bahkan peristiwa akhir dalam sejarah keselamatan.**



# Situasi seperti apakah yang dirasakan oleh Habakuk? Habakuk 1:1-4

- ❑ Habakuk menilai bahwa hukum yang menjadi penjaga keadilan dan ketentraman hidup kelihatan kehilangan kekuatannya, karena orang jahat leluasa menindas orang benar. Dalam hal ini Babilon menindas Yehuda.
- ❑ Seruan Habakuk kepada Tuhan meminta kelepasan seolah tidak didengar, justru diperlihatkan kepadanya berbagai bentuk kejahatan yang menimpa umat Tuhan.



# **Bagaimana Tuhan akhirnya merespon Habakuk?**

- 1. Bahwa Tuhanlah yang membangkitkan orang Kasdim [Babel] untuk menaklukkan Yehuda. Orang Kasdim adalah bangsa yang garang, menakutkan, tidak mengenal belas kasihan dipergunakan Tuhan untuk memberi hukuman kepada Yehuda yang tidak setia [Habakuk 2:12-17].**
  - 2. Allah berjanji bahwa Babel bangsa yang jahat inipun akhirnya akan mengalami kehancuran [Habakuk 2].**
- 

# **Gambaran lebih besar apakah yang kita temukan dari penaklukan Yehuda dan kehancuran Babel?**

- Tidak untuk selamanya umat Allah mengalami penindasan. Tuhan mengasihi dan memperhatikan umat-Nya, Ia mendisiplin namun ia juga memulihkan.
- Di akhir zaman "Babel Besar" [Wahyu 18:2] yang menjadi musuh umat Allah sepanjang zaman pada akhirnya akan mengalami kehancuran.
- Di tengah kejahatan besar yang mengelilingi Habakuk dan kita dan hal-hal buruk yang terjadi, kita melihat dan menemukan diri kita dalam sejarah keselamatan. Jadi, masalah itu tidak semata menyangkut kita pribadi tapi pergumulan seluruh orang yang beriman.



# **Bagaimana Habakuk merespon jawaban dan rencana besar Tuhan bagi umat-Nya?**

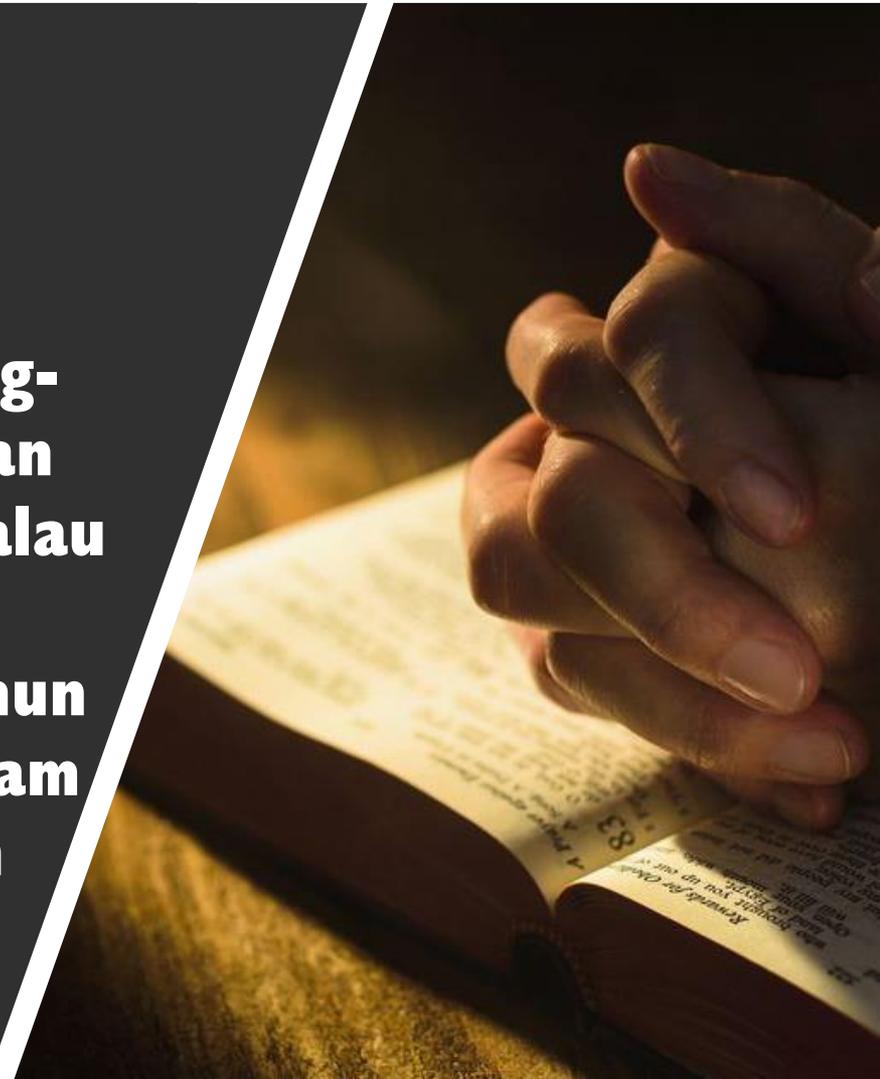
## **Habakuk 3**

---

- Ia disanggupkan untuk memanjatkan doa pujian yang luar biasa karena apa yang Allah akan lakukan di masa depan.
- Ia menemukan dan memiliki alasan kuat untuk menaruh harapan besar pada Tuhan dan rencana-Nya.

# **Habakuk 3:17-18**

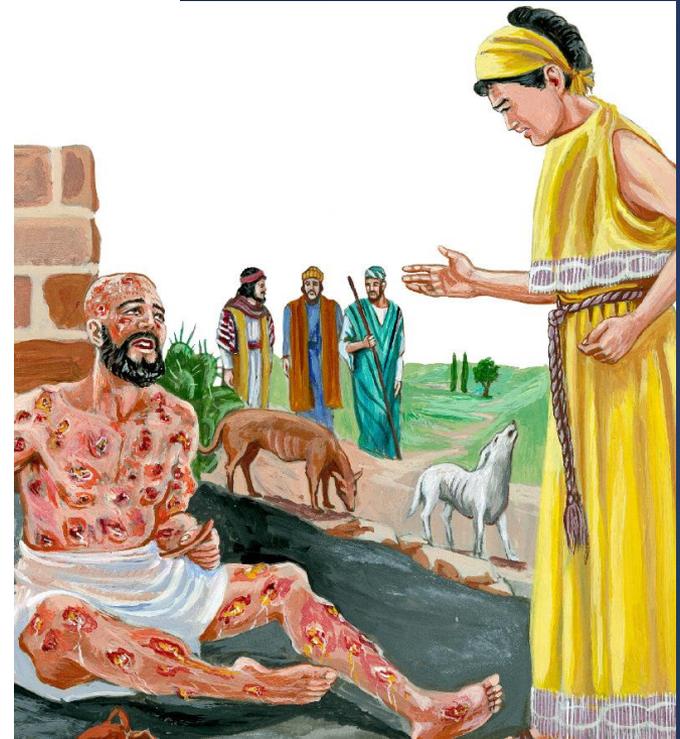
**Sekalipun pohon ara tidak  
berbunga, pohon anggur tidak  
berbuah, hasil pohon zaitun  
mengecewakan, sekalipun ladang-  
ladang tidak menghasilkan bahan  
makanan, kambing domba terhalau  
dari kurungan, dan tidak ada  
lembu sapi dalam kandang, namun  
aku akan bersorak-sorak di dalam  
TUHAN, beria-ria di dalam Allah  
yang menyelamatkan aku.**



# SIAPAKAH BAPA KITA

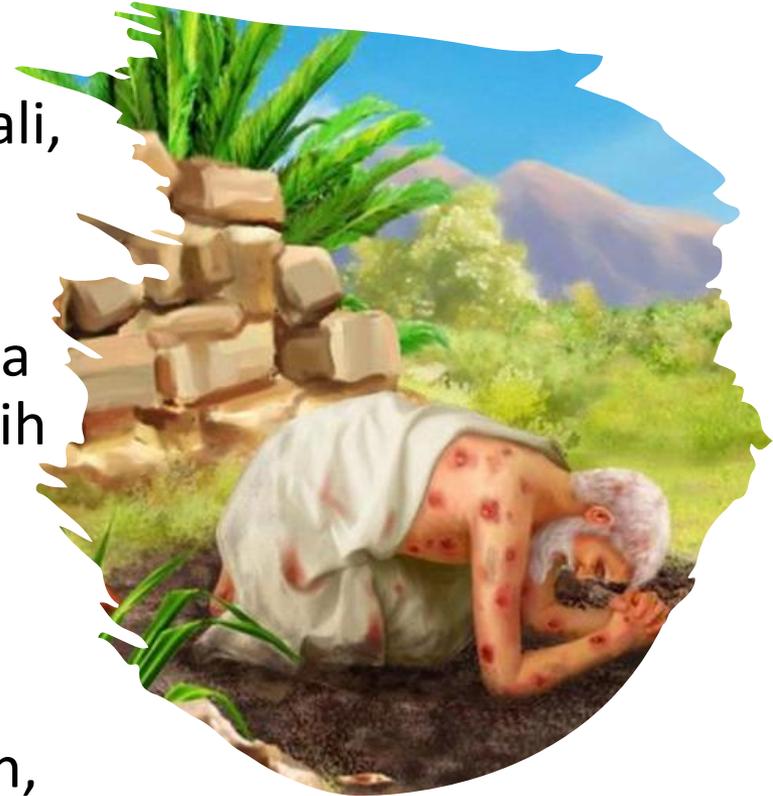
Senin, 08 Agustus 2022

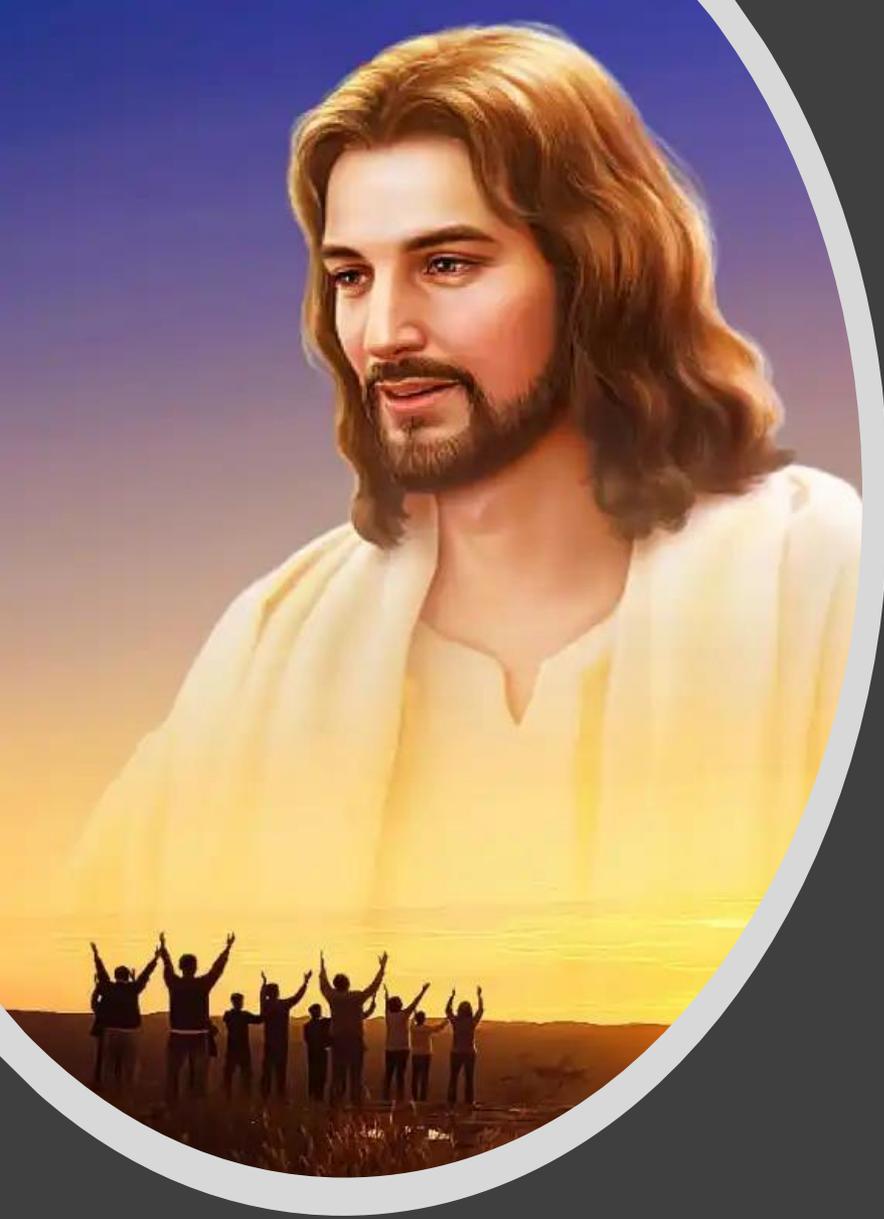
- Kitab Ayub dimulai dengan tragedi pribadi yang besar bagi Ayub. Dia kehilangan segalanya, kecuali nyawanya dan istrinya, meskipun istrinya pada akhirnya menyarankan agar dia "mengutuki Allah dan mati!" [Ayub 2:9].
- Teman-teman Ayub datang dan mereka terlibat dalam diskusi yang mencoba mencari tahu mengapa semua itu terjadi. Namun, sepanjang semua diskusi ini, Allah tetap diam.
- Setelah diskusi yang panjang itu, Allah muncul dan mulai berbicara dengan mengajukan 60 pertanyaan yang mengejutkan kepada Ayub [Ayub 38-39].



# Bagaimana Ayub merespon pertanyaan-pertanyaan tersebut?

- ✓ Ayub 39:37-38 "Sesungguhnya, aku ini terlalu hina; jawab apakah yang dapat kuberikan kepada-Mu? Mulutku kututup dengan tangan. Satu kali aku berbicara, tetapi tidak akan kuulangi; bahkan dua kali, tetapi tidak akan kulanjutkan."
- ✓ Ayub mengerti betapa tidak berartinya manusia dihadapan Allah dan ia tidak bisa mengatakan apa-apa lagi. Saat Allah masih mengajukan serangkaian pertanyaan kepada Ayub [Ayub 42], Ayub merespon dengan sebuah kesadaran bahwa penderitannya yang misterius dan membingungkan bukan rahasia bagi Allah, dan bahwa **di tengah semua itu Allah tetap dapat diandalkan** [Ayub 42:1-6].





Allah tidak pernah menjawab pertanyaan "mengapa" dari teman-teman Ayub. Tetapi Allah memang melukiskan gambaran kebesaran-Nya yang tak tertandingi seperti yang diungkapkan melalui karya penciptaan yang menakjubkan. Setelah ini, Ayub tentu tidak membutuhkan jawaban apa pun.

**Kebutuhan akan penjelasan telah dikalahkan oleh gambaran yang luar biasa tentang keagungan Allah.**



**Kisah ini mengungkapkan paradoks yang menarik. Pengharapan dan dorongan dapat muncul dari kesadaran di waktu mana kita hanya tahu sedikit. Secara naluriah, kita mencoba menemukan kenyamanan dengan mengetahui segalanya, sehingga kita menjadi putus asa ketika kita tidak dapat mengetahuinya. Tetapi terkadang Allah menyoroti ketidaktahuan kita sehingga dengan itu kita boleh menyadari bahwa pengharapan manusia dapat ditemukan hanya dalam Oknum yang jauh lebih besar daripada diri kita sendiri.**



**Ketika kita sulit untuk memahami atau menerima hal-hal yang terjadi, yang harus kita lakukan adalah tetap **FOKUS PADA KARAKTER ALLAH**, Dia Allah yang mengerti dan penuh belas kasihan, Allah yang adil.**

**Itu akan memberi pengharapan, dan kita akan sanggup untuk bertahan melalui apa yang saat ini tidak dapat dipahami.**



# **HADIRAT BAPA KITA**

## **Selasa, 09 Agustus 2022**

- **Ungkapan "Dia hanya sejauh doa" mengekspresikan bahwa Allah itu sesungguhnya dekat dengan kita.**
- **Kehadiran Allah tampak sangat jauh bagi orang-orang Yahudi di pengasingan. Namun, melalui Yesaya, Allah meyakinkan mereka tentang pembebasan di masa depan. Namun, sementara mengenai kembali yang sebenarnya ke Yerusalem masih bertahun-tahun di masa depan, Allah ingin umat-Nya tahu bahwa Dia tidak menjauh dari mereka dan bahwa ada banyak alasan untuk tetap berharap.**



Yesaya 41:8-14 menyatakan beberapa alasan untuk tetap bersemangat di tengah kesulitan, yaitu bahwa Allah tidak menolak umat-Nya, mereka adalah umat pilihan-Nya, Ia akan menyertai dan menolong mereka, dan ayat 13 menyatakan:

**Sebab Aku ini, TUHAN, Allahmu, memegang tangan kananmu dan berkata kepadamu: "Janganlah takut, Akulah yang menolong engkau."**

- Ketika kita membayangkan bagaimana Allah menuntun peristiwa-peristiwa di bumi dari takhta-Nya yang berjarak ratusan tahun cahaya dari bumi kita, namun Ia cukup dekat untuk memegang tangan orang-orang yang dikasihi-Nya, sesungguhnya **Allah kita tidak terbatas oleh jarak dan waktu untuk melakukan apa yang terbaik bagi umat-Nya.**
- **Bila kita selalu memelihara dalam pikiran kita bahwa Allah semesta alam cukup dekat dengan kita, memegang tangan kita dan selalu sedia menolong kita, maka itu akan memungkinkan kita bertahan terhadap setiap kesulitan kita.**





# **RENCANA BAPA KITA UNTUK KITA**

**Rabu, 10 Agustus 2022**

**Harapan adalah "jangkar jiwa",  
harapan itu berjangkar di dalam  
Yesus Kristus.**

Rasul Paulus menafsirkan harapan dalam konteks penderitaan, ia menulis dalam Roma 5:3-4 " Dan bukan hanya itu saja. Kita malah bermegah juga dalam kesengsaraan kita, karena kita tahu, bahwa kesengsaraan itu menimbulkan ketekunan, dan ketekunan menimbulkan tahan uji dan tahan uji menimbulkan pengharapan".



**Nabi Yeremia  
menuliskan kepada  
orang-orang yang  
kehilangan harapan di  
pengasingan di  
Babilon agar mereka  
jangan putus asa. Apa  
yang mereka rasakan?**

**Mazmur 137:1 "Di  
tepi sungai-sungai  
Babel, di sanalah kita  
duduk sambil  
menangis, apabila  
kita mengingat Sion".**

# Pengharapan apakah yang diberikan dalam Yeremia 29:1-10 kepada orang-orang yang berada di pengasingan di Babel?

- Allah memberi tahu umat-Nya bahwa mereka tidak boleh putus asa, **karena situasi mereka bukanlah hasil dari kebetulan atau kejahatan yang tidak dapat diprediksi.** Karena Allah sendiri berkata, "Aku membawa [Yehuda] ke pembuangan dari Yerusalem ke Babel" [Yeremia 29: 4]
- Allah memberi tahu umat-Nya bahwa mereka tidak boleh putus asa, **karena Dia dapat bekerja bahkan dalam kesulitan mereka saat ini.** Apa yang mereka harus lakukan adalah "Usahakanlah kesejahteraan kota ke mana kamu Aku buang, dan berdoalah untuk kota itu kepada TUHAN, sebab kesejahteraannya adalah kesejahteraanmu" [Yeremia 29:7].
- Allah memberi tahu umat-Nya bahwa mereka tidak boleh putus asa, **karena Dia akan mengakhiri pengasingan mereka pada waktu tertentu** : "Sebab beginilah Firman TUHAN: Apabila telah genap tujuh puluh tahun bagi Babel, barulah Aku memperhatikan kamu. Aku akan menepati janji-Ku itu kepadamu dengan mengembalikan kamu ke tempat ini" [Yeremia 29:10].



Setelah Allah menjelaskan bagaimana **Dia bertanggung jawab atas masa lalu mereka, bertanggung jawab atas masa kini mereka, dan akan bertanggung jawab atas masa depan mereka**, Dia kemudian dengan indah menyampaikan perhatian-Nya yang lembut bagi umat-Nya dalam ayat berikut ini:

**Yeremia 29:11-13 "Sebab Aku ini mengetahui rancangan-rancangan apa yang ada pada-Ku mengenai kamu, demikianlah firman TUHAN, yaitu rancangan damai sejahtera dan bukan rancangan kecelakaan, untuk memberikan kepadamu hari depan yang penuh harapan. Dan apabila kamu berseru dan datang untuk berdoa kepada-Ku, maka Aku akan mendengarkan kamu; apabila kamu mencari Aku, kamu akan menemukan Aku; apabila kamu menanyakan Aku dengan segenap hati".**

# Ellen G. White, Alfa & Omega, jld. 3, hlm. 132

"Di dalam pengalaman semua orang ada masanya terjadi kekecewaan yang menusuk dan tawar hati sama sekali--hari-hari bila kesusahan menimpa, dan sukar untuk percaya bahwa Allah masih tetap menaruh belas kasihan kepada anak-anak-Nya yang terlahir di atas dunia; hari-hari bila kesusahan menggoda jiwa, sampai tampaknya maut mau merenggut nyawa. Maka dalam keadaan yang demikian banyaklah yang kehilangan pegangan mereka kepada Allah sehingga menjadi hamba kebimbangan, perhambaan ketidakpercayaan. Dapatkah kita pada saat-saat begini dengan pandangan rohani mengerti akan jaminan-jaminan Allah? Kita harus melihat malaikat-malaikat berusaha menyelamatkan kita dari diri kita sendiri, bergumul untuk menanamkan kaki kita ke atas suatu landasan yang lebih kukuh daripada bukit-bukit kekal, dan iman yang baru, hidup yang baru, yang akan memancar sekarang".



# **DISIPLIN BAPA KITA**

**Kamis, 11 Agustus 2022**



Dalam dunia Yunani, kata **DISIPLIN** adalah kata paling dasar untuk 'pendidikan'.

Jadi, memahami "disiplin" berarti memahami bagaimana Allah mendidik kita dalam sekolah iman yang telah dijelaskan Paulus sebelumnya dalam Ibrani 11.

# Beberapa hal yang kita perlu pahami dari penjelasan Paulus di Ibrani 11 dan 12, yaitu:

- Dalam **Ibrani 11**, Paulus melukiskan gambaran pria dan wanita yang **beriman**. Iman merekalah yang membuat mereka bertahan ketika mereka dihadapkan pada segala macam situasi yang sulit.
- Saat kita memasuki **Ibrani 12**, Paulus menoleh kepada kita, para pembaca, dan mengatakan bahwa karena begitu banyak orang sebelum kita telah bertahan melawan rintangan yang luar biasa, kita juga dapat berlari dan menyelesaikan kehidupan iman. **Dan kuncinya adalah mengarahkan pandangan kita kepada Yesus (Ibrani 12:21)**, agar Dia dapat menjadi teladan di saat-saat sulit [Ibrani 12:3].
- Membaca pasal 12 seperti diberi satu set kacamata baca. **Tanpa kacamata ini, visi atau pemahaman kita tentang kesulitan akan selalu kabur.** Tetapi melihat melalui kacamata ini akan mengoreksi penjelasan kabur tentang penderitaan yang ditekankan oleh budaya kepada kita. **Maka kita akan mampu memahami dengan jelas dan mampu menyikapi cobaan dengan cerdas. Mengerti maksud dibalik semua ini.**

**Ibrani 12:5-13 menjelaskan bahwa Tuhan mendisiplin bukan tanpa tujuan dan maksud yang jelas. Dia melakukannya karena kita adalah anak-anak yang dikasihi-Nya, **Dia bermaksud untuk menuntun kita di jalan kebenaran.** Disiplin itu untuk menghasilkan buah kebenaran dan memberikan damai sejahtera, supaya kita memperoleh bagian dalam kekudusan-Nya.**



**Saat teguran atau disiplin itu datang kita harus tetap menaruh hormat dan taat kepada Tuhan.**

# Ibrani 12:10-11

“Sebab mereka mendidik kita dalam waktu yang pendek sesuai dengan apa yang mereka anggap baik, tetapi Dia menghajar kita untuk kebaikan kita, supaya kita beroleh bagian dalam kekudusan-Nya. Memang tiap-tiap ganjaran pada waktu ia diberikan tidak mendatangkan sukacita, tetapi dukacita. Tetapi kemudian ia menghasilkan buah kebenaran yang memberikan damai kepada mereka yang dilatih olehnya.”



# KESIMPULAN

01

Tidak untuk selamanya umat Allah mengalami penindasan. Tuhan mengasihi dan memperhatikan umat-Nya, **ia mendisiplin namun ia juga memulihkan.**

02

Ketika kita sulit untuk memahami atau menerima hal-hal yang terjadi, yang harus kita lakukan adalah tetap **FOKUS PADA KARAKTER ALLAH**, Dia Allah yang mengerti dan penuh belas kasihan, Allah yang adil.

03

Allah tidak dibatasi oleh jarak dan waktu untuk melakukan apa yang terbaik bagi kita. **ia selalu memegang tangan kita, menolong kita, dan memampukan kita bertahan terhadap setiap kesulitan.**

04

Harapan adalah "jangkar jiwa", dan **harapan itu berjangkar hanya di dalam Yesus Kristus.**

05

Saat teguran atau disiplin itu datang kita harus tetap menaruh hormat dan taat kepada Tuhan, **karena tujuannya hanya untuk menuntun kita di jalan kebenaran.**